

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Keterampilan Mengajar Guru

###### a. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

keterampilan mengajar menurut E. Mulyasa, merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.<sup>1</sup> Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.<sup>2</sup>

Keterampilan mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karna ketrampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan himpunan kemampuan atau keterampilan yang sifatnya mendasar ataupun khusus (*most specific instructional behaviors*) yang

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal.69

<sup>2</sup> Mas Roro Diah, *Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah*, dalam Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0) Universitas Muhammadiyah Jakarta, dalam <https://jurnal.umj.ac.id/index>. diakses 08 Juni 2020

harus dimiliki oleh seorang guru, tidak berdiri sendiri dan diaktualisasikan oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya.<sup>3</sup>

Djamarah mengatakan bahwa seorang guru memiliki kedudukan penting dalam pendidikan terutama dalam hal tugas dan tanggung jawabnya dalam mencerdaskan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar yang dapat membantunya dalam menjalankan tugasnya sehingga terjadi interaksi edukatif yang dapat mengoptimalkan peranannya di hadapan peserta didik.<sup>4</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru harus mempunyai kewibawaan terhadap peserta didik, karna guru mempunyai tugas sebagai seorang pendidik serta mempunyai kelebihan pengetahuan yang nantinya akan di tuangkan dan diajarkan pada proses pembelajaran.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengajar adalah memberikan pelajaran,<sup>5</sup> pelajaran adalah sesuatu yang dikaji/dipahami atau diajarkan, sedangkan definisi mengajar tradisional adalah penyerahan kebudayaan berupa pengetahuan, pengalaman, dan kecakapan kepada anak didik. Mengajar juga diartikan sebagai membimbing kegiatan peserta didik belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik,

---

<sup>3</sup> Zaenal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovative)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 82

<sup>4</sup> Syaifudin Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 99

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).hal. 218

sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Kegiatan mengajar sebenarnya bukan sekedar menyangkut persoalan penyampaian pesan-pesan dari guru kepada peserta didik. Mengajar menuntut keterampilan tingkat tinggi yang mencakup pengambilan keputusan, karna harus dapat mengatur berbagai komponen dan menyelaraskan untuk terjadinya proses belajar mengajar yang mengembangkan suatu sistem pengajaran, seorang guru sekolah dasar paling tidak bertanggung jawab dalam mengkondisikan anak untuk menyukai, merasa gembira dan senang belajar di sekolah.<sup>7</sup>

#### b. Jenis-Jenis Keterampilan Mengajar Guru

Mengajar memerlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Jenis-jenis keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu:

##### 1) Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya. Sedangkan keterampilan

---

<sup>6</sup> Syaifudin Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hal. 105

<sup>7</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 20

menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir setiap penggal kegiatan.<sup>8</sup>

Tujuan kegiatan membuka dan menutup pelajaran adalah:

- (a) Membangkitkan motivasi dan perhatian.
- (b) Membuat siswa/mahasiswa memahami batas tugasnya.
- (c) Membantu siswa/mahasiswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan
- (d) Membantu siswa/mahasiswa mengetahui tingkat keberhasilan.

Komponen – komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

- (a) Membuka pelajaran, mencakup hal-hal berikut:
  - 1) Menarik perhatian siswa/mahasiswa dengan berbagai cara
  - 2) Menimbulkan motivasi dengan:
    - a. Kehangatan dan keantusiasan.
    - b. Menimbulkan rasa ingin tahu.
    - c. Mengemukakan ide yang bertentangan.
    - d. Memperhatikan minat siswa/mahasiswa.<sup>9</sup>
  - 3) Memberikan acuan dengan cara:
    - a. Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas.
    - b. Menyarankan langkah-langkah yang akan di lakukan.
    - c. Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas.
    - d. Mengajukan pertanyaan.
  - 4) Membuat kaitan dengan cara:

---

<sup>8</sup> Marno Dan M.Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 76

<sup>9</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN..*, hal. 65

- a. Mengajukan pertanyaan apersepsi.
- b. Merangkum pelajaran yang lalu.

Menutup pelajaran, mencangkup hal- hal berikut.

- a. Meninjau kembali, dengan cara merangkum atau membuat ringkasan.
- b. Mengadakan evaluasi penguasaan siswa/mahasiswa, dengan meminta mereka:
  - a. Mendemonstrasikan keterampilan.
  - b. Menerapkan ide baru pada situasi lain.
  - c. Mengekspresikan pendapatsendiri dan memberi soal – soal latihan.
  - d. Memberikan tindak lanjut, yang dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu, atau berkunjung ke suatu tempat.<sup>10</sup>

## 2) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misal sebab akibat, definisi dengan contoh ataupun sesuatu yang belum diketahui. Adapun indikator keterampilan mengajar guru dalam aspek menjelaskan menurut Moch Uzer Usman yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 66

<sup>11</sup> Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 88

- 1) Merencanakan: penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan. Berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dan penggunaan hukum, rumus, dan generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah di tentukan. Mengenai yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal atau perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang, sosial, bakat, minat, serta lingkungan belajar anak.
- 2) Kejelasan: penjelasan hendaknya diberikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, menghindari penggunaan ucapan-ucapan seperti “e”, “mm”, “kira-kira”, “umumnya”, “biasanya”, “sering kali” dan istilah-istilah lain yang tidak dimengerti oleh peserta didik.
- 3) Penggunaan contoh dan ilustrasi: dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pemberian tekanan: dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian peserta didik kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti “yang

terpenting adalah”, perhatikan baik-baik konsep ini”. Atau “perhatikan, yang ini agak sukar”.

- 5) Penggunaan balikan: guru hendaknya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidak mengertianya ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti “apakah kalian mengerti dengan penjelasan tadi?” juga perlu ditanyakan, “apakah penjelasan tadi bermakna bagi kalian?” dan sebagainya.<sup>12</sup>

Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Penjelasan diperlukan karna tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menuturkan secara lisan. Untuk menyampaikan bahan pelajaran yang berhubungan dengan hubungan antar konsep, guru perlu menjelaskan secara urut dan runtut.<sup>13</sup> Keterampilan menjelaskan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa/ mahasiswa.<sup>14</sup>

Kegiatan menjelaskan bertujuan untuk:

- a) Membimbing siswa/mahasiswa memahami berbagai konsep, hukum, prinsip, atau prosedur.

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Marno Dan M.Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar...*, Hal. 95

<sup>14</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN...*, hal. 62

- b) Membimbing siswa/mahasiswa menjawab pertanyaan “mengapa” secara nalar.
- c) Melibatkan siswa/mahasiswa untuk berfikir.
- d) Mendapatkan balikan mengenai pemahaman siswa/mahasiswa.
- e) Menolong siswa/mahasiswa menghayati berbagai proses penalaran.

Keterampilan menjelaskan terdiri dari berbagai komponen sebagai berikut:

Komponen merencanakan penjelasan, mencakup:

- a) Isi pesan (pokok-pokok materi) yang dipilih dan disusun secara sistematis disertai dengan contoh-contoh.
- b) Hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik penerima pesan (siswa/mahasiswa)

Komponen menyajikan penjelasan, yang mencakup hal-hal berikut:

- a) Kejelasan, yang dapat dicapai dengan berbagai cara seperti:
  - a. Bahasa yang jelas.
  - b. Berbicara yang lancar.
  - c. Mendefinisikan istilah-istilah teknis.
  - d. Berhenti sejenak untuk melihat respon siswa/mahasiswa atau penjelasan siswa.<sup>15</sup>

Dalam menerapkan keterampilan menjelaskan, perlu diperhatikan hal – hal sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 63



- a. Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, atau akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.
- b. Penjelasan harus relevan dengan tujuan.
- c. Materi yang dijelaskan harus bermakna.
- d. Penjelasan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa/mahasiswa.<sup>16</sup>

#### 6) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan/menggunakan tanya jawab, keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain.<sup>17</sup> Dalam proses belajar-mengajar, bertanya juga memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa<sup>18</sup> Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru/dosen karna hampir pada setiap kegiatan belajar mengajar guru mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan guru menentukan jawaban murid.

Keterampilan bertanya dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

- a) Keterampilan bertanya dasar, dengan komponen yang terdiri dari:
  - 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 64

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 113

<sup>18</sup> Moh Uzer U, *Menjadi Guru Profesional...*, hal.74

- 2) Pemberian acuan.
  - 3) Pemusatan perhatian.
  - 4) Penyebaran pertanyaan:
    - a. Ke seluruh kelas
    - b. Ke siswa tertentu
    - c. Meminta siswa lain menanggapi jawaban temannya.
  - 5) Pemindahan giliran.
  - 6) Pemberian waktu berfikir.<sup>19</sup>
  - 7) Pemberian tuntutan dengan cara:
    - a. Mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain.
    - b. Menyederhanakan pertanyaan.
    - c. Mengulangi penjelasan sebelumnya.
- b) Keterampilan bertanya lanjut, yang terdiri dari komponen – komponen berikut:
- 1) Mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, yaitu dari tingkat yang paling rendah (mengingat) ke tingkat yang lebih tinggi seperti memahami, menerapkan, menganalisis, memsistesis, dan mengevaluasi.
  - 2) Pengaturan urutan pertanyaan, yaitu mulai dari pertanyaan yang paling sederhana diikuti dengan yang agak kompleks, sampai kepada pertanyaan apa yang paling kompleks.
  - 3) Penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik,

---

<sup>19</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN..*, hal. 59

seperti:

- a. Klarifikasi, yaitu meminta penjelasan lebih lanjut atas jawaban siswa.
  - b. Meminta siswa memberi alasan atas jawabannya.
  - c. Meminta kesepakatan pandangan dari siswa lain.
  - d. Meminta ketepatan jawaban.
  - e. Meminta jawaban yang lebih relevan.
  - f. Meminta contoh.
  - g. Meminta jawaban yang lebih kompleks.
- 4) Peningkatan terjadinya interaksi, dengan cara meminta siswa lain memberi jawaban atas pertanyaan yang sama.<sup>20</sup>

#### 7) Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.<sup>21</sup> Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Seorang guru/dosen perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena “penguatan” merupakan dorongan bagi siswa/mahasiswa untuk meningkatkan penampilannya, serta dapat meningkatkan perhatian.<sup>22</sup>

Penguatan dapat diberikan dalam bentuk:

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 60

<sup>21</sup> Marno Dan M.Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik...*, hal. 130

<sup>22</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN...*, hal. 60

- a) Verbal, yaitu berupa kata-kata/kalimat pujian, seperti bagus tepat sekali, atau “saya puas akan pekerjaanmu”.
- b) Non Verbal, yaitu berupa:
  - 1) Gerak mendekati.
  - 2) Mimik dan gerak badan.
  - 3) Sentuhan.
  - 4) Kegiatan yang menyenangkan.
  - 5) Token (simbol atau benda kecil lain).

Dalam memberikan penguatan, dosen/guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Penguatan harus diberikan dengan hangat dan antusias sehingga peserta dapat merasakan kehangatan tersebut.
  - b) Penguatan yang diberikan harus bermakna, yaitu sesuai dengan perilaku yang diberi penguatan.
  - c) Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta.
  - d) Peserta yang diberikan penguatan harus jelas.
  - e) Penguatan dapat diberikan kepada kelompok peserta tertentu.
  - f) Agar menjadi lebih efektif, penguatan harus diberikan segera setelah perilaku yang baik ditunjukkan.
  - g) Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.<sup>23</sup>
- 8) Keterampilan Mengadakan Variasi

Kehidupan akan menjadi lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi. Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 61

perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa/mahasiswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>24</sup> Variasi stimulus juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.<sup>25</sup>

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian.

- a) Variasi dalam gaya belajar, yang dapat dilakukan dengan
  - b) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran,
  - c) Variasi dalam pola interaksi dan dan kegiatan
- 9) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>26</sup> Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif. Dalam mengelola kelas guru

---

<sup>24</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN...*, hal. 61

<sup>25</sup> Moch Uzer U, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 84

<sup>26</sup> *ibid.*, hal.97

sangat membutuhkan keterampilan ini agar dapat:<sup>27</sup>

- a) Mendorong siswa/mahasiswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung.
- b) Menyadari kebutuhan siswa/mahasiswa.
- c) Memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa/mahasiswa.

Keterampilan mengelola kelas juga mempunyai beberapa komponen, diantaranya:<sup>28</sup>

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan cara berikut:
  - 1) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan atau memberi reaksi terhadap penggunaan dalam kelas.
  - 2) Membagi perhatian secara visual dan verbal.
  - 3) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa/mahasiswa dan menuntut tanggung jawab siswa/mahasiswa.
  - 4) Memberi petunjuk – petunjuk yang jelas.
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian

---

<sup>27</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN..*, hal. 69

<sup>28</sup> *Ibid.*

kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru/dosen terhadap respon negatif siswa/mahasiswa yang berkelanjutan, untuk mengatasi hal ini guru dapat menggunakan 3 jenis strategi yaitu:<sup>29</sup>

1) Modifikasi tingkah laku.

Dalam strategi ini terdapat 3 hal pokok yang harus dikuasai guru, yaitu:

- a. Mengajarkan tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberi contoh dan bimbingan.
- b. Meningkatkan munculnya tingkah laku siswa/mahasiswa yang baik dengan memberikan penguatan.
- c. Mengurangi munculnya tingkah laku yang kurang baik dengan memberikan hukuman.

2) Pengelolaan/proses kelompok

Dalam strategi ini, kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah-masalah pengelolaan kelas yang muncul, terutama melalui diskusi. Dua hal yang perlu dilakukan guru/dosen adalah:

- a. Memperlancar tugas-tugas dengan cara mengusahakan terjadinya kerja sama dan memantapkan standart serta prosedur kerja.
- b. Memelihara kegiatan kelompok, dengan cara

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 70

memelihara dan memulihkan semangat, menangani konflik yang timbul, serta memperkecil masalah yang timbul.<sup>30</sup>

- 3) Menemukan dan mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah. Dalam strategi ini perlu ditekankan bahwa setiap tingkah laku yang keliru merupakan gejala dari suatu sebab, untuk mengatasinya ada berbagai teknik yang dapat diterapkan sesuai dengan hakikat tersebut, yaitu sebagai berikut:
- a. Pengabaian yang direncanakan.
  - b. Campur tangan dengan isyarat.
  - c. Mengawasi dari dekat.
  - d. Mengakui perasaan negatif siswa/mahasiswa.
  - e. Menjauhkan benda-benda yang bersifat mengganggu.
  - f. Menghilangkan ketergantungan dengan humor.
  - g. Menghilangkan penyebab gangguan.<sup>31</sup>

#### 10) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.<sup>32</sup> Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 71

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 72

<sup>32</sup> Moch Uzer U, *Menjadi Guru Profesional...*, hal.94



mengajar yang penggunaannya cukup sering diperlukan.<sup>33</sup>

Ciri-ciri “diskusi kelompok kecil” adalah sebagai berikut:

- a) Melibatkan 3-9 orang peserta.
- b) Berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, artinya setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya.
- c) Mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerja sama antar anggota lainnya.
- d) Berlangsung menurut proses yang sistematis

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mempunyai beberapa komponen , diantaranya:<sup>34</sup>

- a) Memusatkan perhatian, yang dapat dilakukan dengan cara:
  - 1) Merumuskan tujuan diskusi secara jelas.
  - 2) Merumuskan kembali masalah, jika terjadi penyimpangan.
  - 3) Menandai hal-hal yang tidak relevan jika terjadi penyimpangan.
  - 4) Merangkum hasil pembicaraan pada saat tertentu.
- b) Memperjelas masalah atau pemberian pendapat, dengan cara:<sup>35</sup>
  - 1) Menguraikan kembali atau merangkum pemberian pendapat peserta.
  - 2) Mengajukan pertanyaan pada anggota kelompok tentang pendapat anggota lain.
  - 3) Menguraikan gagasan anggota kelompok dengan tambahan

---

<sup>33</sup> Etin Solihatini, *Strategi Pembelajaran PPKN..*, hal. 66

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 67

<sup>35</sup> *Ibid*

informasi.

c) Menganalisis pandangan siswa/mahasiswa, dengan cara:

- 1) Meneliti apakah alasan yang dikemukakan punya dasar yang kuat.
- 2) Memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati<sup>36</sup>

## 2. Tinjauan Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi

a. Pengertian metode ceramah Bervariasi

Menurut Abuddin Nata, metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.<sup>37</sup> Metode pembelajaran ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, yang menggunakan metode ceramah, siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami suatu proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan dan mencatat penalaran secara sistematis. Metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan di negara-negara lainnya adalah metode ceramah, metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181

<sup>38</sup> Abdurahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.205

Ceramah bervariasi merupakan gabungan /kombinasi dari beberapa metode mengajar seperti metode ceramah dengan metode tanya jawab ataupun penugasan dengan penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan lisan secara langsung terhadap siswa. Ceramah bervariasi adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya menuntut banyak keterlibatan siswa dan guru, maupun siswa dengan siswa yang lain dengan siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama ataupun berdiskusi, sementara guru berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa.<sup>39</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa ceramah bervariasi merupakan gabungan antara metode pembelajaran ceramah dengan metode pembelajaran diskusi ataupun penugasan yang bertujuan untuk menambah keefektifan pembelajaran sehingga dalam pembelajaran siswa maupun guru sama-sama aktif.

b. Karakteristik Ceramah Bervariasi

Syaiful Bahri Djamah dan Aswan Zain mengemukakan metode ceramah bervariasi merupakan penyampaian dan penyajian bahan pelajaran disertai macam-macam penggunaan metode pelajaran dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa terarah selama penyajian berlangsung.
- 2) Penyajian materi pelajaran sistematis (tidak berbelit-belit)
- 3) Merangsang siswa belajar aktif.

---

<sup>39</sup> Eka agustina, *Penerapan Metode Ceramah Bervariasi..*, hal. 18

4) Adanya timbal balik (*feed back*)

5) Memberikan motivasi belajar<sup>40</sup>

c. Unsur- Unsur Ceramah Bervariasi

Untuk meningkatkan keefektifan pengajaran dengan metode ceramah, disamping kelebihan, juga diupayakan mengatasi kekurangan-kekurangannya dengan adanya ceramah bervariasi. Disebut ceramah bervariasi karena dalam strategi ini terdapat komponen atau unsur yang masing-masing bervariasi, komponen-komponen tersebut diantaranya sebagai berikut.<sup>41</sup>

1) Variasi metode

Ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit yang pertama. Menit- menit berikutnya, daya serap siswa terhadap mulai menurun. Oleh karena itu, supaya keefektifan belajar tetap tinggi, ceramah sebagai metode pengajaran yang pokok hanya dapat digunakan pada sekitar 15 menit yang pertama, sesudah itu ceramah harus diganti dengan metode lain.

2) Variasi media

Alternatif variasi media dapat disusun sebagai berikut.

a. Media audio – media visual – media audio

b. Media audio – psychomotor

c. Media visual – media audio – media visual

d. Media visual – perabaan – penciuman

3) variasi penampilan.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 19

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 142

- a. Variasi gerak
  - b. Variasi isyarat/mimik
  - c. Variasi suara
  - d. Selingan diam
  - e. Kontak pandang
  - f. Pemusatan perhatian.
- 4) Variasi bahan sajian
- a. Contoh-contoh verbal.
  - b. Anekdot.<sup>42</sup>
- d. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah bervariasi

Ceramah sebagai metode pengajaran mempunyai beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hemat dalam penggunaan waktu dan alat.

Melalui ceramah, bahan yang banyak disampaikan dalam waktu singkat. Alat (termasuk media) yang digunakan juga cukup sederhana, waktu yang diperlukan untuk menyampaikan informasi kepada satu orang atau dua orang siswa sama dengan yang diperlukan untuk seratus orang siswa.

- 2) Mampu membangkitkan minat dan antusias siswa.

Kontak yang terjadi antara guru dan siswa tidak hanya sekedar kontak bicara, tetapi memerlukan kontak pribadi di mana pribadi guru bertemu dengan pribadi siswa. Pribadi ini dapat diartikan sebagai keseluruhan aspek rohani (seperti kecerdasan, kemauan,

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 145

kejujuran, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri) dan jasmani (sosok fisik) yang menyatu dalam eksistensi seseorang.

- 3) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan pendengaran dan pengetahuan.
- 4) Merangsang kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber.
- 5) Mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah di ketahui siswa.

Ceramah bervariasi tidak hanya berpusat kepada guru tetapi kepada seluruh komponen pembelajaran (siswa dan guru), Disamping kelebihan tersebut, ada beberapa kekurangan dari metode ceramah bervariasi, diantaranya.<sup>43</sup>

- 1) Proses ceramah berlangsung menurut ketepatan bicara dan logat bahasa yang dipakai oleh guru.
- 2) Membutuhkan keterampilan mengelola kelas dengan baik karna menggunakan beberapa metode pembelajaran.
- 3) guru harus mampu mengatur alokasi waktu dengan baik supaya metode pembelajaran ceramah bervariasi dapat berjalan dengan baik.

### **3. Tinjauan Variasi Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian variasi media pembelajaran.**

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar. Menurut Ibrahim, media

---

<sup>43</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal 138

pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksioanal tertentu.<sup>44</sup> Variasi penggunaan media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan/tindakan guru yang beraneka ragam dalam mengkolaborasikan dan menggunakan beberapa media pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, kegembiraan dan keantusiasan dalam belajar.<sup>45</sup>

Adapun tujuan diadakannya variasi diantaranya yaitu:

- 1) Menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan.
- 2) Menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar selama di gunakan dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup>
- 4) Mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

#### b. Jenis-Jenis Variasi Media Pembelajaran

Variasi penggunaan media pembelajaran dibagi menjadi tiga variasi, yakni sebagai berikut:

##### 1) Variasi Media Pandang

---

<sup>44</sup> Dahlan, *Konsep Pembelajaran Aqidah...*, hal. 21

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 128

<sup>46</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 133

Media pandang merupakan alat atau bahan ajar khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, film strip, gambar, model, demonstrasi. Kegunaan dari penggunaan media pandang antara lain: Membantu secara konkret konsep berfikir dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat, mengembangkan berfikir berkesinambungan, menarik perhatian anak didik.<sup>47</sup>

## 2) Variasi Media Dengar

Suara guru merupakan alat utama komunikasi dalam proses interaksi edukatif dikelas, selain keras-lemah, tinggi-rendah, cepat-lambat, dan gembira atau sedih dari kualitas suara yang dapat divariasikan, tetapi dengan pertukaran kegiatan mendengar suara guru dengan selingan rekaman suara, suara radio, suara musik, deklamasi yang dibacakan siswa dan drama.<sup>48</sup>

## 3) Variasi media taktil

Variasi media taktil merupakan penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajar. Pembelajaran yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan (media taktil), dapat melibatkan peserta didik dalam membentuk dan meragakan kegiatannya, baik secara tersendiri maupun berkelompok. Media yang dapat digunakan seperti spesimen (contoh), model, patung,

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar..*, hal. 128

<sup>48</sup> JJ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 67



alat permainan, binatang kecil.<sup>49</sup>

#### 4. Tinjauan Penggunaan Variasi Pola Interaksi

##### a. Pengertian pola Interaksi

Pola interaksi dalam kamus besar bahasa Indonesia, “pola adalah gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk dan struktur”.<sup>50</sup> Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan baik. Pola interaksi menurut Effendy merupakan proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>51</sup> Pola interaksi pembelajaran merupakan gambaran tentang hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lain (guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya).<sup>52</sup>

##### b. Jenis-jenis Pola interaksi di kelas

Interaksi belajar mengajar dapat divariasikan dengan metode dan strategi yang digunakan, dengan memvariasikan metode dan strategi yang digunakan. Dengan memvariasikan metode dan strategi, pola kegiatan belajar anak akan bervariasi pula. Seperti halnya variasi media, penggunaan variasi pola

---

<sup>49</sup> *ibid*

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 335

<sup>51</sup> Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Penerbit Remaja Karya CV, 1986), HAL. 54

<sup>52</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Rancaekek Kencana, 2009), hal. 107

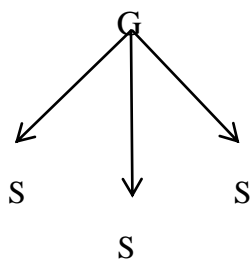
interaksi harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pengajaran. Pola -pola Interaksi peserta didik dapat divariasikan sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas
- 2) Demonstrasi keterampilan-tanya jawab-ceramah
- 3) Tanya jawab-ceramah-tugas individu.

Menurut Usman, adapun jenis pola interaksi (gaya interaksi) dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Pola guru-peserta didik

Komunikasi sebagai satu aksi (satu arah). Komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemateri aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, peserta didik pasif, mengajar di pandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.



(Gambar 2.1 Pola Interaksi satu arah)

- 2) Pola guru-peserta didik-guru

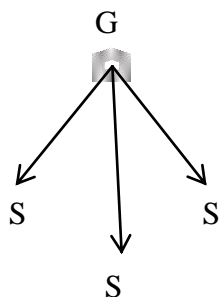
Komunikasi sebagai interaksi (dua arah). Komunikasi dua arah guru berperan pemberi aksi atau penerima aksi, dengan demikian sama halnya peserta didik , bisa sebagai

---

<sup>53</sup> Moh Uzer U, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.88

<sup>54</sup> *Ibid.*

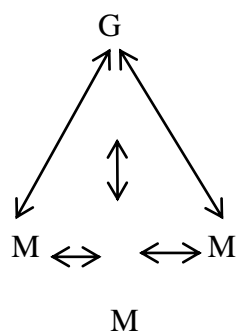
penerima aksi atau pemberi aksi. Antara guru dan peserta didik akan terjadi dialog, ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar peserta didik.



(Gambar 2.2 Pola Interaksi dua arah)

### 3) Pola guru-pesera didik-peserta didik

Komunikasi sebagai transaksi (multi arah). Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, peserta didik diharapkan lebih aktif dari guru. Guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar peserta didik yang lainnya, ada balikan dari guru, peserta didik saling belajar satu sama lain.<sup>55</sup>

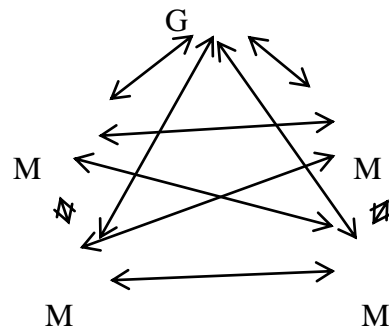


(Gambar 2.3 Pola Interaksi Multi arah)

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 89

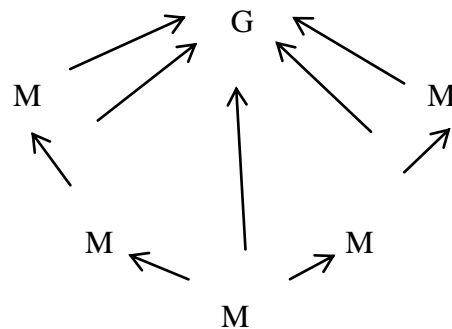
- 4) Pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, interaksi optimal antara guru dengan peserta didik antara peserta didik dengan peserta didik.



(Gambar 2.4 Pola Interaksi guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik)

- 5) Pola melingkar

Setiap peserta didik mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali jika setiap peserta didik belum mendapat jawaban.<sup>56</sup>



(Gambar 2.5 Pola Interaksi melingkar)

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal. 89

## 5. Tinjauan Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Kadir adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah iibtidaiyah.<sup>57</sup>

Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dalam implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.<sup>58</sup> Tim pengembang PGSD dalam Pembelajaran Terpadu D-II PGSD menyebutkan bahwa pengertian pembelajaran tematik terpadu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang lainnya.
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan

---

<sup>57</sup> Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1

<sup>58</sup> Muliati, *Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas II Semester Ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makasar Tahun 2007*, (Makasar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2007), hal.

anak.

- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
- 4) Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi atau mata pelajaran yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.<sup>59</sup>

#### b. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran tematik adalah:

- 1) Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator pada Tema.

Kegiatan pemetaan dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standart kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Proses pemetaan ini mencakup pengkajian kompetensi secara mendalam dan pengembangan tema-tema yang relevan dengan peserta didik dan kompetensi yang diacu, sehingga dapat ditemukan tema yang tepat dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.<sup>60</sup>

- 2) Memetakan Jaringan Tema

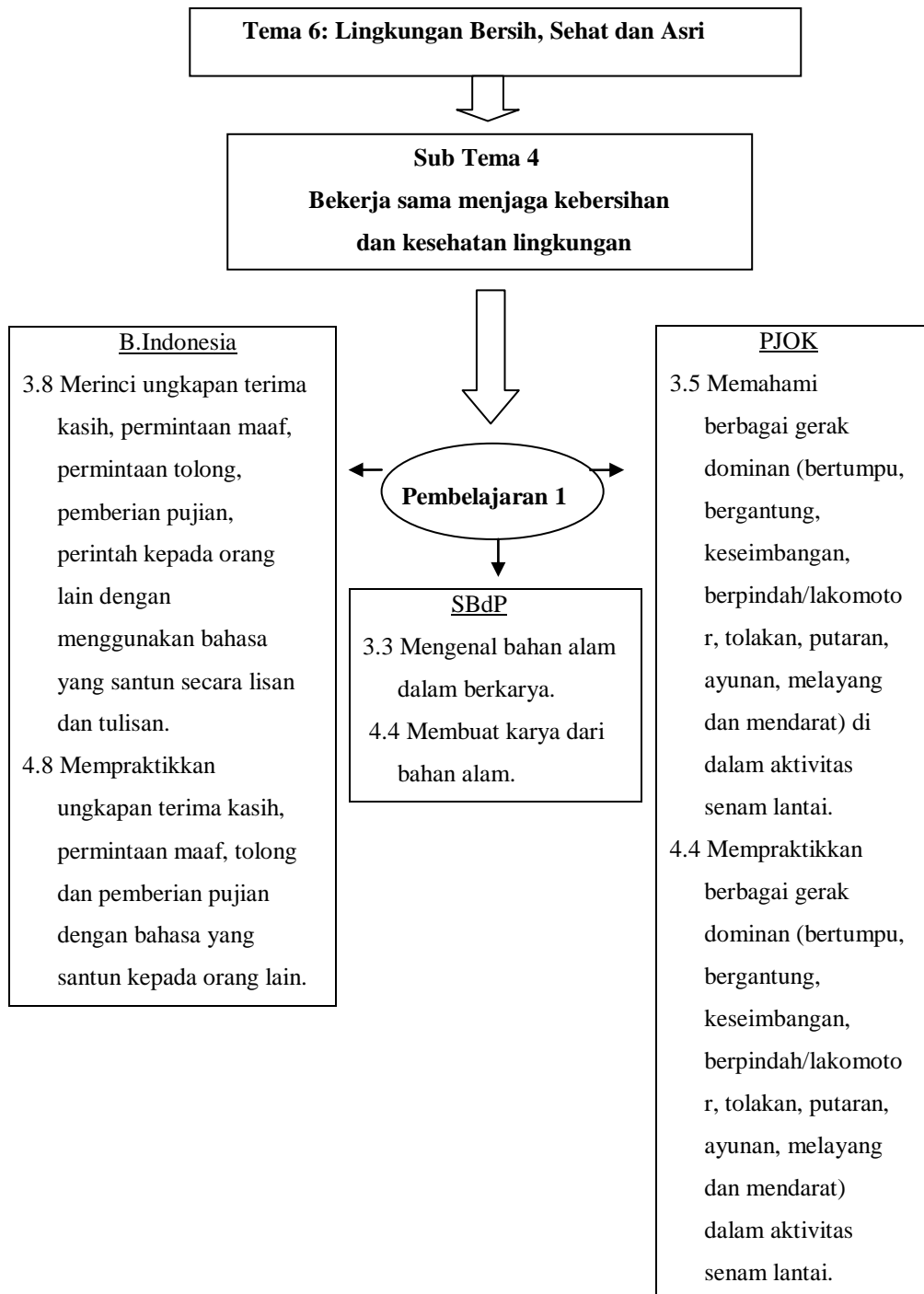
---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 334

<sup>60</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 97

Jaringan tema dibuat dengan cara menghubungkan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan tema pemersatu maka akan terlihat kaitan antar tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran.

Tabel 2.1: Tabel Tentang Pemetakan Jaringan Tema





### 3) Penyusunan Silabus Pembelajaran Tematik

Silabus dibuat sebagai pedoman dalam penyusunan satuan pembelajaran tematik, selain itu silabus bermanfaat sebagai pengelolaan pembelajaran misalnya kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok dan individu sebagai pengembang sistem penilaian.

### 4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (RPP)

Menyusun RPP yaitu menjabarkan lebih lanjut silabus tematik menjadi lebih operasional terutama pada kegiatan pembelajaran dan wujud alat penilaian. Dalam RPP tematik terdapat komponen-komponen, yaitu: tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran, identitas mata pelajaran, kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan, materi pokok beserta uraian yang perlu dipelajari siswa, strategi pembelajaran, alat dan media yang di gunakan dalam pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut.<sup>61</sup>

### 5) Penyusunan Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan program umum untuk setiap mata pelajaran yang dibuat setiap awal tahun ajaran. Menurut E. Mulyasa sumber-sumber yang digunakan sebagai pengembangan program tahunan terdiri dari: daftar kompetensi standar sebagai consensus nasional yang dikembangkan dalam SKK setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan, *skope* dan sekuensi setiap kompetensi yang disusun dalam pokok-pokok bahasan dan sub

---

<sup>61</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: CV Pustaka Cendekia Utama, 2011), hal. 266

pokok bahasan yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran, kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas dan hak-hak peserta didik.

Tujuan penyusunan program tahunan adalah untuk menata materi secara logis, sistematis dan hierarkis, mendistribusikan alokasi waktu setiap pokok bahasan, mendorong proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien berdasarkan titik yang telah ditetapkan langkah-langkah penyusunan program tahunan yaitu mengidentifikasi jenis kegiatan non tatap muka (ujian, libur), menghitung pokok bahasan (kegiatan tatap muka), menghitung alokasi waktu yang tersedia.<sup>62</sup>

#### 6) Penyusunan Program Semester (Promes)

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut, program semester adalah rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya didasari pada materi yang tertuang dalam SKKD. Penyusunan program semester berfungsi sebagai acuan menyusun satuan pelajaran, acuan kalender kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar. Unsur-unsur yang biasanya terkandung dalam program semester meliputi: tujuan kurikuler dan tujuan instruksional, pokok bahasan, metode mengajar, media dan

---

<sup>62</sup> Wawan S. Suherman, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2001), hal. 119

sumber, evaluasi pengajaran, waktu.

Adapun langkah-langkah penyusunan program semester adalah:<sup>63</sup>

- a. Menghitung jumlah minggu/hari efektif dalam satu semester yang ada pada kalender pendidikan.
  - b. Menghitung jumlah jam efektif untuk tatap muka dan non tatap muka.
  - c. Merumuskan program alokasi waktu persemester.
- c. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural, dalam pembelajaran tematik ada 3 landasan yang mendasari adanya pembelajaran tersebut, diantaranya:<sup>64</sup>

1) Landasan filosofis

Pembelajaran tematik berdasarkan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme dan pragmatisme. Di samping itu, pembelajaran tematik bersandar juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanisme.

Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam

---

<sup>63</sup> *Ibid...*, hal. 121

<sup>64</sup> Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik...*,hal.17

kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karna lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses (*becoming*) secara evolusionis pula.<sup>65</sup>

## 2) Landasan psikologis

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamnya sesuai dengan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya.

## 3) Landasan yuridis

Pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bila mana telah mendapatkan legalitas formal.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 18

tersebut adalah:

(a) Undang – Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

I. Undang – Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya.

II. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>66</sup>

d. Karakteristik pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:<sup>67</sup>

- 1) Berpusat pada siswa Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 22

<sup>67</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementas...*, hal.335

untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

e. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:<sup>69</sup>

1) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik...*, hal. 25

pelajaran, karna mata pelajaran disajikan dalam satu unit.

- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karna pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran tematik menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- 2) Mempersiapkan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut persediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk

berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.<sup>70</sup>

## 6. Tinjauan Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>71</sup>

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.<sup>72</sup> Dalam belajar untuk mengetahui siswa mempunyai motivasi, dapat dilihat dalam proses belajar dikelas dengan ciri-ciri siswa sebagai berikut:

#### 1) Pembelajaran berjalan dengan aktif dan efektif

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal. 26

<sup>71</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73

<sup>72</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (jakarta: Referensi, 2012), hal.



- 2) Peserta didik mempunyai tekad kuat untuk berusaha melakukan kegiatan yang positif
- 3) Peserta didik Tekun menghadapi tugas.<sup>73</sup>

Sehubungan dengan ciri-ciri motivasi belajar tersebut ada tiga fungsi motivasi yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>74</sup>

b. Macam-macam motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif sangat bervariasi.

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya.

a. Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi

---

<sup>73</sup> *ibid*

<sup>74</sup> *Ibid.*, hal. 85

motivasi itu ada tanpa dipelajari sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja.

b. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari ada dan timbul karna dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Jenis motivasi di golongan menjadi dua yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: Refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu:

- a. Momen timbulnya alasan.
- b. Momen pilih
- c. Momen putusan
- d. Momen terbentuknya kemauan.

3) Motivasi instinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karna adanya perangsang dari luar.<sup>75</sup>

#### 4) Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

##### 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

##### 2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan motivasi , tetapi tidak selalu demikian. Karna hadiah untuk suatu pekerjaan , mungkin tidak akan menarik bag seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

##### 3) Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

##### 4) Mengetahui hasil

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal. 91

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

5) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah berbentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi.

6) Hukuman

Hukuman sebagai *reinformacement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi motivasi.

7) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.<sup>76</sup>

## **7. Tinjauan Tentang Keterampilan Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi**

a. Pengertian keterampilan guru menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi

Djamarah mengatakan bahwa seorang guru memiliki kedudukan penting dalam pendidikan terutama dalam hal tugas dan tanggung jawabnya dalam mencerdaskan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar yang dapat membantunya dalam

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hal. 94

menjalankan tugasnya sehingga terjadi interaksi edukatif yang dapat mengoptimalkan peranannya dihadapan peserta didiknya.<sup>77</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa guru harus mempunyai tanggung jawab dan kewibawaan terhadap peserta didik guna melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan melebihi anak didiknya.

Menurut Ali Imron, pembentukan guru yang ideal dilakukan dengan menerapkan keterampilan-keterampilan mengajar pada guru, salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru yaitu mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Variasi adalah salah satu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam proses pembelajaran peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi dalam pembelajaran.<sup>78</sup>

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan metode ceramah bervariasi merupakan cara penyampaian dan penyajian bahan pelajaran dengan disertai macam-macam penggunaan metode pembelajaran lain, seperti tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan sebagainya.<sup>79</sup>

b. Langkah langkah metode pembelajaran ceramah bervariasi

Metode ceramah bervariasi yang dimaksud adalah gabungan dari

---

<sup>77</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hal. 99

<sup>78</sup> Fila, Nurkhotijah, *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di Min Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi Tidak diterbitkan, 2016), hal. 18

<sup>79</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hal. 112

beberapa metode mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Djamarah menjelaskan langkah-langkah metode ceramah bervariasi, sebagai berikut:<sup>80</sup>

➤ Pedoman pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran ceramah bervariasi:

1. Persiapan

a. Menciptakan suasana belajar.

2. Pelaksanaan

a. Penyajian, tahap guru menyampaikan bahan pelajaran (metode ceramah).

b. Asosiasi/komparasi, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui tanya jawab (metode tanya jawab).

c. Generalisasi/ kesimpulan, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan hasil ceramah (metode penugasan).

3. Evaluasi/ tindak lanjut

a. Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain.

➤ Langkah- langkah pelaksanaan metode pembelajaran

---

<sup>80</sup> *ibid*

ceramah bervariasi.<sup>81</sup>

1. Persiapan

- a. Mempersiapkan kondisi belajar siswa.
- b. Memberikan informasi atau penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi (metode ceramah).
- c. Mempersiapkan sarana atau prasarana untuk melakukan diskusi (tempat dan waktu).

2. Pelaksanaan

- a. Siswa melakukan diskusi.
- b. Guru merangsang peserta didik berpartisipasi dalam diskusi.
- c. Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk aktif.
- d. Mencatat tanggapan atau saran dan ide-ide yang penting.

3. Evaluasi/ tidak lanjut

- a. Membrikan tugas kepada siswa.
- b. Membuat kesimpulan diskusi.
- c. Mencatat hasil diskusi.
- d. Menilai hasil diskusi, dll.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat penerapan keterampilan guru menggunakan metode ceramah bervariasi adalah agar dapat meningkatkan hasrat, minat, dan motivasi untuk belajar, sehingga

---

<sup>81</sup> *ibid*

belajar yang ditargetkanpun dapat tercapai maksimal.

## **8. Tinjauan Tentang Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar**

### **a. Penggunaan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik**

Penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu unsur terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>82</sup>

Menurut Hamalik yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.<sup>83</sup> Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu peserta didik.

---

<sup>82</sup> Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 85

<sup>83</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 11



sebagian media dapat mengelola pesan dan respon peserta didik sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks.<sup>84</sup>

Penggunaan media pembelajaran disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik, serta peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan media yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.<sup>85</sup>

b. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran

Media belajar, dilihat dari alat indra yang dipergunakan dapat dibedakan menjadi media dengar, media pandang (lihat) dan media dengar-pandang yang dapat dimanipulasi anak. Variasi media belajar maksudnya adalah penggunaan media secara bervariasi antara jenis-jenis media belajar yang ada. Variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat, didengar atau diraba dan dimanipulasi dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penggunaan variasi media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat seperti sketsa, gambar, foto, video, dll. Penggunaan variasi media dan bahan pembelajaran yang dapat didengar seperti rekaman, suara guru

---

<sup>84</sup> *ibid*

<sup>85</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 79

dan suara peserta didik. adapun penggunaan variasi media dan bahan pembelajaran yang dapat diraba dan dimanipulasi seperti tiruan benda, pengalaman langsung.<sup>86</sup>

Pergantian penggunaan jenis media yang satu dengan yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat inderanya sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karna setiap anak mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya. Ada yang termasuk tipe visual, auditif, dan motorik. Penggunaan alat yang multimedia atau relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama. Adapun beberapa komponen-komponen dalam menggunakan variasi media pembelajaran, yaitu:<sup>87</sup>

1. Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat (*visual aids*)

Alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah yang dapat dilihat, antara lain grafik, bahan, poster, diorama, spesimen, gambar, film dan slide.

2. Variasi alat dan bahan yang dapat didengar (*auditif aids*)

Suara guru termasuk kedalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, telepon dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengar yang divariasikan dengan indera lainnya.

3. Variasi alat dan bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan

---

<sup>86</sup> *Ibid...*, hal. 21

<sup>87</sup> Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 87

digerakkan (*motorik*)

Penggunaan alat yang termasuk kedalam jenis ini akan dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat melibatkan peserta didik dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perseorangan ataupun secara kelompok.

4. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*audio-visual aid*)

Penggunaan alat jenis ini melibatkan semua indera yang dimiliki. Media yang digunakan misalnya, film, televisi, radio, slide, projector yang diiringi penjelasan guru, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan bervariasi media pembelajaran agar membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa.

## **9. Tinjauan Tentang Penggunaan Variasi Pola Interaksi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar**

Di dalam interaksi pendidikan, hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik harus menunjukkan adanya hubungan edukatif dimana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan, keduanya harus aktif. Aktif dalam sikap, emosional, mental dan perbuatan. Menurut Nana Sudjana terdapat tiga pola komunikasi antara guru dengan peserta didik yaitu komunikasi satu

arah atau aksi, komunikasi dua arah atau interaksi dan komunikasi multi arah atau transaksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>88</sup>

a. Komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai saksi

Guru sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, sedangkan peserta didik pasif dan mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pola interaksi jenis satu arah ini kebanyakan di dominasi oleh metode ceramah. Oleh karena itu sumber belajar hanya terdapat pada guru saja, hasilnya akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang disebut *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

b. Komunikasi dua arah atau komunikasi sebagai interaksi

Guru dapat berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, sebaliknya peserta didik dapat menerima aksi dan juga pemberi aksi. Komunikasi seperti ini, guru berdialog dengan peserta didik secara aktif, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya, guru berusaha mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik. Hasilnya akan terjadi pembelajaran yang disebut *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

c. Komunikasi multiarah atau komunikasi sebagai transaksi

Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan peserta didik, tetapi juga antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Peserta didik dituntut untuk aktif dari pada guru, peserta didik seperti

---

<sup>88</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 67

halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar untuk peserta didik lainnya.<sup>89</sup>

Menurut sumiati guru hendaknya dapat mengenali karakter peserta didiknya dengan baik melalui interaksi dan komunikasi yang baik pula. Sehingga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya baik kemampuan berfikir, berkreasi dan berinovasi. Kemudian dapat mengembangkan rasa percaya pada diri sendiri (*self confidence*), rasa memiliki (memiliki hubungan dan bagian dari orang dewasa yang saling menyayangi), dan rasa berdaya (memiliki kendali atas masa depannya sendiri).<sup>90</sup> Sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dapat menggunakan tiga pola interaksi diantaranya pola interaksi satu arah dimana guru aktif sedangkan peserta didik pasif, pola komunikasi dua arah dimana guru dan peserta didik berperan sepenuhnya dan pola multi arah dimana guru ataupun peserta didik dapat menjadi sumber utama.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian keterampilan mengajar guru dalam penggunaan metode pembelajaran ceramah ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan keterampilan yang sama ataupun melakukan penelitian yang sesuai dengan keterampilan yang diteliti oleh peneliti.

---

<sup>89</sup> *ibid*

<sup>90</sup> Ety Nur Inah, *Jurnal Pendidikan, Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*, (IAIN Kendari, 2015), Vol. 8 Nol. 2 diakses 10 Juni 2020

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kusna Desita Sari, Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Judul “Keterampilan Variasi Guru dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Blitar. Tahun 2019. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar? (2) Bagaimana variasi media dan bahan ajar dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar? (3) Bagaimana variasi interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar? Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi , wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, yang nantinya hasil penelitian berupa kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, wawancara, foto, dan dokumen lainnya untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru telah mampu mengadakan variasi gaya mengajar guru yang dapat dilihat dari variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasigerak badan dan mimik, mengubah posisi dengan bergerak. (2) Variasi media dan bahan ajar yang guru gunakan dapat dilihat dari penggunaan media visual berupa gambar, bagan-bagan, penggunaan media dari koran. Bahan ajar yang guru gunakan dalam pembelajaran tematik sudah bervariasi yaitu buku guru,

buku siswa (LKS), bank soal, serta rangkuman pribadi dari guru. (3) Variasi interaksi guru dan siswa adalah klasikal dan individual (perorangan) dengan jenis pola interaksi multiarah yaitu pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa. Aktivitas belajar siswa sudah bervariasi seperti menyimak dan mendengarkan informasi, membaca, mencatat, tanya-jawab, berkelompok, berdiskusi, penugasan, serta latihan soal.<sup>91</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Iga Mawarni Ayuningtiyas, Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo”. Tahun 2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru akidah akhlak, kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, pemaparan atau penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/kejegan pengamatan dan triangulasi. Tahap-tahap penelitian ini melalui tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Hasil Penelitian : 1. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Variasi metode mengajar

---

<sup>91</sup> Kusna Desita Sari, *Keterampilan Variasi Guru dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Blitar*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2019).

yang digunakan antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kisah dan metode drill. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. 2. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran. media yang digunakan guru adalah media visual dan media audiovisual. 3. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sumber belajar didalam sekolah meliputi LKS, buku paket, buku perpustakaan, alqur'an dan sumber belajar yang diluar sekolah meliputi mushola dan alam sekitar.<sup>92</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ade Asri, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. "Penerapan Metode Ceramah Bervariasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN Studi Deskriptif Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Cimala. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pertimbangan guru dalam menerapkan metode ceramah bervariasi yaitu

---

<sup>92</sup> Iga Mawarni Ayuningtiyas, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghazali Panjerejo*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2018).



guru terlebih dahulu SK dan KB, tujuan pembelajaran, keadaan siswa, kemampuan guru dan sarana prasarana sekolah, (2) kelebihan dari metode ceramah bervariasi adalah siswa lebih memahami penjelasan guru, lebih kreatif, komunikatif, aktif, dan siswa tidak boring ketika pembelajaran, (3) hambatan dalam alokasi waktu dan kejelasan suara guru, (4) caranya guru harus dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, (5) variasi dalam metode ceramah banyak macamnya tidak hanya menjelaskan dari guru saja tetapi adanya variasi-variasi yang lain yang lebih menarik. Kesimpulannya penerapan metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Cimalaka.<sup>93</sup>

Tabel 2.2 Tabel Tentang Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Kusna Desita Sari, dengan judul keterampilan variasi guru dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Blitar, tahun penelitian 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama-sama mengkaji tentang keterampilan guru.</li> <li>b. Fokus penelitian meneliti tentang variasi media dan variasi pola interaksi</li> <li>c. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>d. Menggunakan jenis penelitian deskriptif</li> <li>e. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.</li> <li>f. Proses pembelajaran menggunakan pola mendengarkan informasi, tanya-jawab, berkelompok,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu berada di MIN 2 Blitar sedangkan penelitian sekarang berada di MI Darussalam Tulungagung.</li> <li>b. Fokus penelitian yang pertama penelitian terdahulu meneliti tentang variasi gaya mengajar sedangkan penelitian sekarang fokus penelitian pertama meneliti tentang ceramah bervariasi.</li> <li>c. Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada aktivitas yang dicapai</li> </ul>	Hasil penelitian dari Kusna Desita Sari yaitu (1) guru mengadakan variasi gaya mengajar guru yang dapat dilihat dari variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerak badan dan mimik, mengubah posisi dengan bergerak. (2) Variasi media dan bahan ajar yang guru gunakan dapat dilihat dari penggunaan media visual berupa gambar, bagan-bagan, penggunaan media dari koran. Bahan ajar yang guru gunakan dalam

<sup>93</sup> Ade Asri, *Penerapan Metode Ceramah Bervariasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN Studi Deskriptif Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Cimala*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2015).

		<p>berdiskusi, penugasan.</p> <p>g. Mata pelajaran yang diteliti sama-sama tematik.</p> <p>h. Jenjang pendidikan yang diteliti MI</p>	<p>sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan kepada peningkatan motivasi.</p> <p>d. Tahun penelitian terdahulu 2019 sedangkan penelitian sekarang tahun 2020.</p>	<p>pembelajaran tematik sudah bervariasi yaitu buku guru, buku siswa (LKS), bank soal, serta rangkuman pribadi dari guru. (3) Variasi interaksi guru dan siswa adalah klasikal dan individual (perorangan) dengan jenis pola interaksi multiarah yaitu pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa</p>
2.	<p>Iga Mawarni Ayuningtiyas, dengan judul Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, tahun penelitian 2018</p>	<p>a. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Fokus penelitian meneliti tentang variasi metode dan variasi media.</p> <p>c. Menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p> <p>d. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.</p> <p>e. Analisis data melalui reduksi data, pemaparan atau penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.</p> <p>f. Variasi metode mengajar yang digunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu mengambil pelajaran Akhlak sedangkan penelitian sekarang menggunakan pelajaran Tematik.</p> <p>b. Tempat penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu berada di MTS Imam Al Ghozali Panjerejo, sedangkan penelitian sekarang berada di MI Darussalam Campurdarat.</p> <p>c. fokus penelitian yang ketiga di penelitian terdahulu mengkaji tentang sumber pembelajaran sementara penelitian sekarang mengkaji tentang variasi pola interaksi.</p> <p>d. Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada aktivitas yang dicapai sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan kepada peningkatan motivasi.</p> <p>e. Jenjang pendidikan penelitian terdahulu MTS sedangkan penelitian sekarang MI.</p> <p>f. Tahun Penelitian terdahulu 2018 sedangkan penelitian sekarang tahun 2020.</p>	<p>Hasi penelitian dari Iga Mawarni yaitu: (1) Kreativitas guru dalam Variasi metode mengajar yang digunakan antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kisah dan metode drill. kualitas pembelajaran. (2) Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran. media yang digunakan guru adalah media visual dan media audiovisual. (3). Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan Sumber belajar didalam sekolah meliputi LKS, buku paket, buku perpustakaan, alqur'an</p>

3.	Ade Asri, dengan judul “Penerapan Metode Ceramah Bervariasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN Studi Deskriptif Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Cimada”, tahun penelitian 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</li> <li>b. Menggunakan jenis penelitian deskriptif.</li> <li>c. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi</li> <li>d. Sama-sama mengkaji tentang metode ceramah bervariasi.</li> <li>e. Penggunaan metode ceramah bervariasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pada penelitian terdahulu mengambil pelajaran PKN sedangkan penelitian sekarang menggunakan pelajaran Tematik.</li> <li>b. Tempat penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu berada di SMA Negeri 1 Cimada, sedangkan penelitian sekarang berada di MI Darussalam Campurdarat.</li> <li>c. Jenjang pendidikan penelitian terdahulu SMA sedangkan penelitian sekarang MI.</li> <li>d. Tahun Penelitian terdahulu 2015 sedangkan penelitian sekarang tahun 2020.</li> <li>e. Penelitian terdahulu lebih terfokus ke penggunaan variasi metode ceramah secara keseluruhan baik pemanfaatan metode dan waktu penggunaan metode sedangkan penelitian sekarang terfokus kepada metode-metode yang di gunakan.</li> </ul>	<p>Hasil peneltian dari Ade Asri yaitu Hasil penelitian Ade Asri adalah sebagai berikut:</p> <p>(1) pertimbangan guru dalam menerapkan metode ceramah bervariasi yaitu guru terlebih dahulu SK dan KB, tujuan pembelajaran, keadaan siswa, kemampuan guru dan sarana prasarana sekolah, (2) kelebihan dari metode ceramah bervariasi adalah siswa lebih kreatif, komunikatif, aktif, dan siswa tidak boring ketika pembelajaran,(3) hambatan dalam alokasi waktu dan kejelasan suara guru, (4) guru dapat mengoptimalisasikan kegiatan pembelajaran, (5) variasi dalam metode ceramah banyak macamnya tidak hanya menjelaskan dari guru saja tetapi adanya variasi-variasi yang lain yang lebih menarik.</p>
----	--	--	---	--

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi para saintisis dan peneliti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan yang dilakukannya. Berdasarkan penjabaran bab I dan bab II dapat digambarkan bahwa hasil proses belajar tidak terlepas dari keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran, telah dijelaskan bahwa guru yang kreatif dapat menunjang proses pembelajaran yang baik, sehingga siswa mampu melakukan pembelajaran yang baik dan aktif pula, dengan keterampilan guru dalam

mengelola pembelajaran, maka akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan keterampilan guru yang dapat membuat proses pembelajaran efektif dan efisien, serta mampu membuat peserta didik menjadi semangat dan terdorong untuk belajar. Keterampilan guru diwujudkan dalam bentuk penggunaan metode pembelajaran, keterampilan penggunaan media pembelajaran dan pola interaksi guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari keterampilan yang diperlihatkan oleh guru, dapat tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung. Berdasarkan uraian yang peneliti jelaskan diatas, maka pola pikir yang dimaksudkan peneliti mengenai penelitian yang dilakukan adalah sebagaimana gambar bagan di bawah ini.

Bagan 2.3 Kerangka Berfikir Keterampilan Mengajar Menggunakan Metode Ceramah

